

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI TUTOR
SEBAYA PADA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BENTUK**

Jurnal



Vella Lintangia Nober

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI TUTOR SEBAYA PADA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BENTUK

Vella Lintangia Nober

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Vella Lintangia Nober untuk persyaratan wisuda periode maret 2015 dan telah diperiksa/ disetujui kedua pembimbing

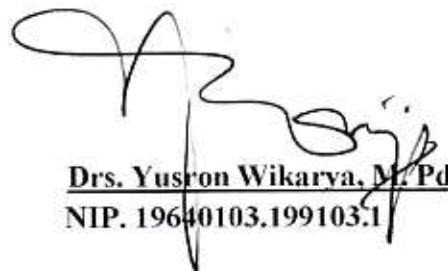
Padang, Maret 2015

Dosen Pembimbing I



Drs. Abd. Hafiz, M. Pd
NIP. 19590524.198602.1.001

Dosen Pembimbing II



Drs. Yusron Wikarya, M. Pd
NIP. 19640103.199103.1

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi tutor sebaya dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi tutor sebaya pada pembelajaran menggambar bentuk kelas X DPIL SMK Negeri 4 Padang. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengolahan deskriptif dan tahap pengolahan analisis induktif. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan nilai $t_{hitung} = 3.60$ dan $t_{tabel} = 2.00$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maksudnya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi tutor sebaya dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi tutor sebaya pada mata pelajaran menggambar bentuk kelas X DPIL SMK Negeri 4 Padang.

Abstract

This research was designed for revealing the difference between learning achievement of the students taught by using peer tutor strategy and those taught by using conventional strategy in the learning process of shapes in class X DPIL of SMK Negeri 4 Padang. The data gotten was analyzed through descriptive analysis and inductive analysis. Based on the result of hypothesis test it was figured out that the value of $t_{calculated}$ (3.60) was bigger than t_{table} (2.00). this result signified that H_0 was rejected and H_1 was accepted indicating that there was a significant difference between learning achievement of the students taught by using peer tutor strategy and those taught by using conventional strategy in the learning process of shapes in class X DPIL of SMK Negeri 4 Padang.

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI TUTOR SEBAYA PADA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BENTUK

Vella Lintangia Nober¹, Abd. Hafiz.², Yusron Wikarya³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: VellaLintangiaNober@gmail.com

Abstrak

This research was designed for revealing the difference between learning achievement of the students taught by using peer tutor strategy and those taught by using conventional strategy in the learning process of shapes in class X DPIL of SMK Negeri 4 Padang. The data gotten was analyzed through descriptive analysis and inductive analysis. Based on the result of hypothesis test it was figured out that the value of $t_{\text{calculated}}$ (3.60) was bigger than t_{table} (2.00). this result signified that H_0 was rejected and H_1 was accepted indicating that there was a significant difference between learning achievement of the students taught by using peer tutor strategy and those taught by using conventional strategy in the learning process of shapes in class X DPIL of SMK Negeri 4 Padang.

Kata kunci: hasil belajar, mata pelajaran menggambar bentuk, strategi tutor sebaya

A. Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha sadar manusia untuk membentuk watak dan kepribadian demi perkembangan jasmani dan rohani yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan di dalam masyarakat. Manusia dituntut mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagaimana pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2015.

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat bergantung pada guru sebagai ujung tombak. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi serta perkembangan psikologi pendidikan, telah terjadi pergeseran makna mengajar dari sekedar aktivitas menyampaikan materi pelajaran menjadi aktivitas mengatur lingkungan agar siswa belajar. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Guru harus selalu menciptakan proses pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Sudjana (1989:7), "hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru disuatu sekolah dan kelas tertentu".

Rasyid dalam Armini (2013) mengatakan:

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar siswa

dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemampuan siswa dalam belajar. Dan penilaian terhadap hasil belajar juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam menentukan strategi dan metode yang lebih efektif dalam pembelajaran berikutnya. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan membuat interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik.

Djamarah dalam Riyanto (2012:131) menyatakan bahwa secara umum “strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Senada dengan pendapat David dalam Sanjaya (2006:127) pada dunia pendidikan, “strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti strategi yang akan digunakan adalah strategi tutor sebaya.

Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, dilakukan dengan memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, untuk mengajar teman-teman yang belum paham pada materi tertentu. .

Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik melalui pendekatan kooperatif. Bantuan belajar dari teman sebaya yang lebih pandai dapat menghilangkan rasa canggung dan bahasa yang digunakan teman sebaya lebih mudah

dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu untuk bertanya dan meminta bantuan. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan strategi ini dengan memberi pengarahan dan bimbingan.

Djalil (2009.3.52) menyatakan:

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan guru dalam memilih tutor sebaya, yang pertama yaitu prestasi; siswa harus pintar, murid yang termasuk maju di kelasnya, kedua yaitu penampilan; siswa harus dapat bergaul dengan semua temannya, dan ketiga yaitu mental; siswa harus ramah, tidak pemarah dan sabar.

Waggoner dalam Kindsvatter (1996:317) mengatakan bahwa terdapat 5 keuntungan dari pembelajaran tutor sebaya yaitu:

1. Pengajaran tutor sebaya dapat mengurangi kecemasan yang disebabkan oleh perbedaan usia, status, dan latar belakang antara siswa dengan guru. Sedangkan tutor sebaya dapat menjalin komunikasi dengan lebih mudah.
2. Instruksi yang diberikan lebih individual
3. Tutor dapat meningkatkan kemampuannya dan pemahaman terhadap dirinya sendiri, kelompok dan percaya dirinya
4. Tutor dapat belajar kesabaran, karena mengajarkan temannya lebih lambat
5. Pengajaran tutor sebaya dapat memperkuat cara belajar, dapat mengatur pengetahuan yang lebih efektif dan meningkatkan pemahaman

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan strategi tutor sebaya sekaligus menambah pengalaman baru baik bagi pendidik dan yang didik dalam proses pembelajaran menggambar bentuk kelas X jurusan DPIL SMK Negeri 4 Padang.

Dermawan (1989:95) “kegiatan menggambar adalah kegiatan seni rupa yang tergolong ke dalam bentuk dua dimensional di mana dan di dalam proses pembuatannya sedikit mempunyai perbedaan dengan proses pembuatan seni lukis”. Sedangkan bentuk adalah bentuk yang digambarkan sebagai obyek yang dituntut untuk divisualisasikan kembali dengan sifat yang berlainan, maksudnya dari benda-benda tiga dimensional yang merupakan obyek tersebut, menjadi bentuk dua dimensional pada bidang gambar.

Para pembuat gambar sedikit mendapatkan hambatan, karena tidak diberi kebebasan sepenuhnya untuk mengungkapkan perasaannya, sebab dalam proses tersebut terdapat tuntutan yang harus dipenuhi yaitu bentuk yang digambar harus sama dengan hasil gambar yang dibuat, atau gambar tersebut harus betul-betul memvisualisasikan kembali obyek yang digambarkan.

Tuntutan yang diminta tentu saja memerlukan beberapa keterampilan yang perlu mendapat latihan yang cukup intensif, sehingga sasaran dan maksud dari kegiatan ini dapat tercapai.

Setyobudi (2007:25) mengatakan:

Gambar bentuk adalah gagasan bentuk yang diwujudkan di atas bidang gambar melalui kemahiran tangan dengan media titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang yang dibuat dengan memperhatikan ketepatan bentuk dan perspektif, proporsi, serta komposisi sehingga menghasilkan karya yang indah

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti yang pernah mengajar semasa mengikuti program Praktek Lapangan Kerja di SMK Negeri 4 Padang khususnya kelas X jurusan DPIL (Desain Produk Interior dan Landscaping), terdapat beberapa problem yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu 1) siswa kurang antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena kebanyakan dari mereka tidak menyukai mata pelajaran menggambar bentuk dengan alasan tidak bisa menggambar dan tidak hoby, hal ini terlihat dengan ketidaksiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti tidak membawa alat dan bahan untuk belajar dan sering ribut dalam kelas, 2) terjadinya interaksi satu arah, dimana dalam proses belajar mengajar siswa hanya menerima sajian materi yang diberikan oleh guru tanpa adanya argumen yang muncul dari siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, dalam situasi ini gurulah yang aktif di dalam kelas, sedangkan siswa hanya memperhatikan guru menyampaikan materi dan mendemonstrasikan alat peraga, 3) bahasa yang digunakan oleh guru lebih formal dan sulit untuk dipahami oleh peserta didik, sehingga terdapat banyak siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya ketika siswa diberi tugas, yang mampu mengerjakannya hanya beberapa orang saja.

Hal ini berarti interaksi antara guru dan siswa kurang efektif yang menyebabkan siswa kurang antusias dan kurang termotivasi dalam belajar, sehingga siswa kelas X DPIL SMK Negeri 4 Padang memperoleh nilai MID Semester dengan hasil yang kurang memuaskan. Masih banyak siswa yang

mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Data nilai MID semester siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil MID Siswa Kelas X Jurusan DPIL pada Pembelajaran Menggambar Bentuk

	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
Kelas X DPIL A	21	48 % (10 siswa)	52 % (11 siswa)
Kelas X DPIL B	20	60 % (12 siswa)	40% (8 siswa)

Hasil belajar siswa kelas X DPIL A dan X DPIL B pada mata pelajaran menggambar bentuk masih banyak yang belum memenuhi hasil yang diharapkan. Pada kelas X DPIL A jumlah siswa yang tuntas mengikuti ujian MID semester sebanyak 10 orang dengan persentase 48% dan yang belum tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 52%. Sedangkan pada kelas X DPIL B jumlah siswa yang tuntas mengikuti ujian MID semester sebanyak 12 orang dengan persentase 60% dan yang belum tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 40 %.

Masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75,hal ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya berjalan efektif. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih teliti dalam menentukan strategi yang efektif dalam menyuguhkan materi pelajaran kepada peserta didik.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Tutor Sebaya dan Tanpa Menggunakan Strategi Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Menggambar Bentuk Kelas X DPILSMK Negeri 4 Padang”. Karena, dalam pembelajaran terdapat beberapa siswa yang prestasinya lebih menonjol dari siswa lain dan kelebihan siswa tersebut dimanfaatkan untuk mengajar serta membimbing teman-teman yang belum menguasai materi menggambar bentuk.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian eksperimen. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar menggambar bentuk siswa kelas X DPIL A SMK Negeri 4 Padang. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa hasil belajar siswa kelas X DPIL SMK Negeri 4 Padang. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis induktif menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

C. Pembahasan

Berikut ini dijelaskan deskripsi data angka mengenai perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar bentuk kelas XDPIIL SMK Negeri 4 Padang, yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Hasil Pre-Test dan Post-Test

Menggambar Bentuk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Hasil Pre-Test		Hasil Post-Test	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	21	20	21	20
Rata-Rata	64	66	80	72
Nilai Tertinggi	85	80	95	90
Nilai Terendah	35	45	60	55
Jumlah Nilai	1335	1330	1685	1435

Berdasarkan tabel di atas nilai pre-test siswa kelas eksperimen adalah rata-rata 64, nilai tertinggi 85, nilai terendah 35, dengan jumlah siswa 21 orang maka nilai keseluruhan yang diperoleh adalah 1335. Pada kelas kontrol nilai rata-rata adalah 66, nilai tertinggi 80, nilai terendah 45 dengan jumlah siswa 20 orang maka nilai keseluruhan yang diperoleh adalah 1330. Pada hasil pre-

test nilai rata-rata kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen. Walaupun terdapat perbedaan nilai rata-rata, tetapi tidak berbeda secara signifikan.

Pada hasil pre-test antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi tutor sebaya dan kelas kontrol yang tanpa diberi perlakuan strategi tutor sebaya bahwa kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan yang sama, sehingga kedua kelas tersebut dapat diperbandingkan.

Hasil post-test pada tabel di atas, kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang diperoleh rata-rata 80, nilai tertinggi 95, nilai terendah 60 dengan jumlah nilai keseluruhan 1685. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang diperoleh rata-rata 72, nilai tertinggi 90, nilai terendah 55 dengan jumlah nilai keseluruhan 1435. Pada hasil post-test (tes hasil belajar) perbandingan rata-rata nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol cukup tinggi, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol.

Pada tahap berikutnya untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian ini dilakukan melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji-t.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan pengujian maka digunakan *Uji Liliefors*. Uji normalitas ini dilakukan untuk data hasil pre-test dan post-test.

Tabel 11. Uji Normalitas Data Hasil Pre-Test dan Post-Test Siswa

	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Pre-Test	K. Eksperimen	0.099	0.193	Data Normal
	K. Kontrol	0.102	0.198	Data Normal
Post-Test	K. Eksperimen	0.081	0.193	Data Normal
	K. Kontrol	0.184	0.198	Data Normal

Pada hasil pre-test kelas eksperimen L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0.099 < 0.193$) maka data berdistribusi normal, pre-test kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0.102 < 0.198$) maka data berdistribusi normal, hasil post-test kelas eksperimen L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0.081 < 0.193$) maka data berdistribusi normal, post-test kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0.184 < 0.198$) maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas data pre-test dan post-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Uji Homogenitas Data Hasil Pre-Test dan Post-Test

N0	Hasil Belajar	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Pre-Test	1.69	2.16	Homogen
2	Post-Test	1.38	2.16	Homogen

Berdasarkan hasil dari pengujian homogenitas terhadap hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kontrol, dapat dikatakan bahwa data homogen karena F_{Tabel} lebih besar dari F_{hitung} pada taraf signifikansi 0.05.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dari perhitungan diketahui data berdistribusi normal dan sampel mempunyai varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Uji Hipotesis

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$N_1 = 21$ $\bar{X} = 80$ $S_1^2 = 111.20$	$N_1 = 20$ $\bar{X} = 72$ $S_1^2 = 153.35$
$t_{hitung} = 3.60$ $t_{tabel} = 2.00$	
Kesimpulan: Karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_i diterima	

Hasil dari uji hipotesis pada tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 3.60, sedangkan t_{tabel} 2.00. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_i) diterima. Hasil pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa hasil belajar menggambar bentuk yang diajar

dengan menggunakan strategi tutor sebaya berbeda secara signifikan dengan hasil belajar menggambar bentuk yang diajar tanpa menggunakan strategi tutor sebaya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi tutor sebaya lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar tanpa strategi tutor sebaya pada mata pelajaran menggambar bentuk.

D. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi tutor sebaya dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi tutor sebaya pada mata pelajaran menggambar bentuk kelas X DPIL SMK Negeri 4 Padang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi tutor sebaya efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar bentuk jurusan DPIL (Desain Produk Interior dan Landscaping).

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Abd. Hafiz, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Yusron Wikarya, M.Pd

DAFTAR BACAAN

- Armini. 2013. *Penggunaan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Makrame Kelas VIII 1 SMP Negeri 32 Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Dermawan, Budiman. 1989. *Penuntun Pelajaran Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: Ganeca Exact Bandung
- Djalil, Aria. 2009. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Universitas Terbuka
- Kindsvatter, Richard et al. 1996. *Dynamics of Effective Teaching*. USA: Longman Publishers
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Cetakan ke-3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyobudi, et al. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo